



Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Ersita Maharani Wiyanto¹, Muslimin²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur/Jl. Rungkut Madya No 1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur/Indonesia

Email: ersitaam12@gmail.com¹, Muslimin.ak@upnjatim.ac.id²

Citation: Wiyanto, E. M., & Muslimin (2025). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 194-204. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.3726](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3726)

Artikel info

Artikel history:

Received: 10-07-2024

Revised: 20-03-2025

Accepted: 14-04-2025

Abstract. *This research aims to assess the influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on the share prices of companies listed on the JII index. The approach used is a quantitative method. The population consists of 49 companies, with a sample of 13 companies selected using the purposive sampling method from 2021 to 2023. Secondary data was collected through data documentation. The results of hypothesis analysis with multiple linear regression using SPSS 27 show that ROA has a negative and significant influence on share prices, while ROE, NPM and EPS have a positive and significant influence on the share prices of companies listed on the JII index.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks JII. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi terdiri dari 49 perusahaan, dengan sampel sebanyak 13 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dari tahun 2021 hingga 2023. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi data. Hasil analisis hipotesis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks JII.

Keywords:

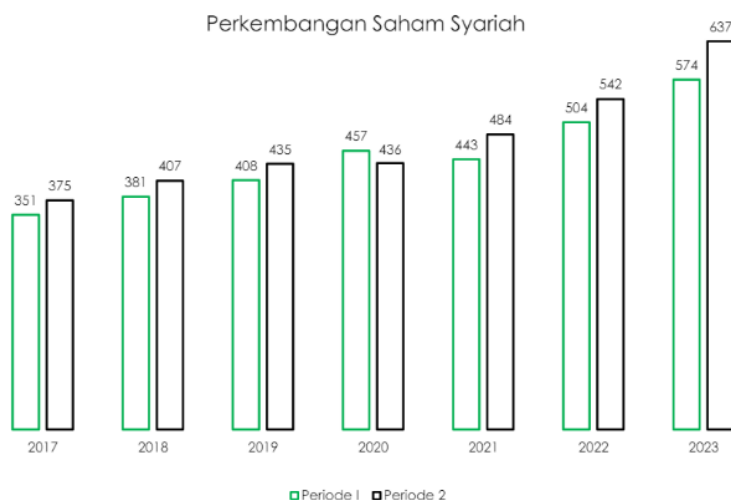
*Profitabilitas;
Harga Saham;
Jakarta
Islamic Index*

Corresponden author:

Email: muslimin.ak@upnjatim.ac.id

Pendahuluan

Dalam era modern, pengembangan ekonomi suatu negara membutuhkan investasi yang signifikan, baik melalui pinjaman maupun ekuitas, untuk meningkatkan modal dalam perusahaan atau proyek demi memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi ini adalah salah satu aspek penting dalam ekonomi syariah, mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pasar saham tidak hanya sebagai tempat perdagangan sekuritas, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara penabung dan peminjam modal, menghimpun dana, membagi risiko, dan memindahkan kekayaan (Hardiyanti & Munari, 2022).



Gambar 1. Perkembangan Saham Syariah
Sumber : www.idx.co.id data diolah, 2024

Dilihat dari gambar diatas, dalam perkembangan saham syariah dari tahun 2017 hingga 2023 terdapat dua periode yang berbeda. Dalam perkembangan saham syariah adanya peningkatan jumlah saham syariah setiap tahunnya. Pada tahun 2017, jumlah saham syariah pada Periode 1 adalah 351 dan pada Periode 2 adalah 375. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana jumlah saham syariah mencapai 574 pada Periode 1 dan 637 pada Periode 2. Tren ini menunjukkan pertumbuhan positif dalam perkembangan saham syariah selama tujuh tahun terakhir.

Tabel 1. Pertumbuhan Indeks Saham Syariah

JII	10,9 %	4,6%	8,9%
JII70	11 %	1,6 %	8 %
IDX-MES BUMN	15,5 %	3%	13,2%
ISSI	6,5 %	15,2 %	2,3%
IDXSHAGROW	0,1%	2,7%	13,8%

Sumber: Fact Sheet Indeks IDX data diolah, 2024

Pada tabel 1, persentase perubahan tahunan beberapa indeks saham syariah di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Jakarta Islamic Index (JII) mencatat pertumbuhan yang stabil: 10,9% (2021), 4,6% (2022), dan 8,9% (2023). Pilihan pada JII didasarkan pada stabilitas dan konsistensi pertumbuhannya, kinerja positif setiap tahun, serta volatilitas yang lebih rendah dibandingkan indeks lain. Hal ini menjadikan JII sebagai pilihan menarik bagi investor yang mencari investasi saham syariah dengan risiko yang terkelola dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Harga saham di pasar sekuritas ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga secara terus-menerus tergantung pada dominasi yang lebih kuat dari salah satu pihak. Saham sebagai bukti kepemilikan modal perusahaan diatur oleh nilai nominal, nama perusahaan, dan hak serta kewajiban yang terkait dengan setiap pemegang saham. Indeks saham syariah seperti Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), IDX-MES BUMN 17, dan IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) menjadi pedoman bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perubahan persentase tahunan menunjukkan pertumbuhan stabil JII dalam beberapa tahun terakhir, menjadikannya pilihan menarik dengan stabilitas dan kinerja positif yang konsisten.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2018). Menurut Christiawan & Muslimin (2023), Return On Asset diperlukan oleh investor untuk menilai performa bisnis sebuah perusahaan dalam hal investasi atau pemakaian modal. Dika & Pasaribu, (2020) juga menyatakan bahwa ROA juga mengindikasikan kemampuan modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aset perusahaan untuk memperoleh profit bagi semua investor, meliputi pemegang saham dan pemegang obligasi. penurunan kinerja laba dan biaya bunga yang tinggi karena penggunaan utang yang berlebihan dapat secara signifikan mengurangi laba bersih.

Return on Equity (ROE) adalah ukuran yang dipakai untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan oleh para investor. ROE digunakan sebagai metrik Untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari investasi modal mereka. Semakin tinggi ROE, semakin besar keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. ROE mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemilik saham, baik yang memiliki saham biasa maupun preferen. Kinerja perusahaan yang baik akan terlihat dari tingkat ROE yang tinggi.

Net Profit Margin (NPM) adalah persentase laba bersih dari penjualan setelah mengurangi beban dan pajak yang dibayarkan. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan dari penjualan perusahaan. Peningkatan Net Profit Margin menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dan potensi untuk meningkatkan laba. Rasio ini menggambarkan persentase dari setiap unit penjualan yang dikonversi menjadi laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang substansial. Keterkaitan antara laba bersih setelah pajak dan pendapatan penjualan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien untuk mempertahankan margin keuntungan yang cukup sebagai imbalan bagi para pemilik modal yang menanggung risiko. Hasil rasio ini memberikan gambaran tentang laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit produk atau layanan yang dijual.

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba dalam satu periode laporan keuangan (Dandangula & Sulistyowati, 2022). EPS juga merupakan indikator kinerja perusahaan yang penting karena menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Trisanti & Marliani (2019), investor sering membedakan antara income stock dan growth stock. Mereka cenderung memilih saham growth stock yang sedang berkembang, dengan harapan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan nilai saham di masa depan, dan fokus pada peningkatan pendapatan di masa mendatang daripada dividen yang akan diterima. Sebaliknya, investor yang memilih

income stock lebih tertarik pada dividen yang diberikan secara tunai, daripada potensi pertumbuhan nilai saham di masa depan.

Menyusun analisis laporan keuangan perusahaan dengan memanfaatkan rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) adalah krusial untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan performa perusahaan. Rasio-rasio ini membantu investor dan analis dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menjadi tolok ukur utama keberhasilan perusahaan di pasar modal. Dalam konteks ini, pemilihan rasio keuangan tersebut dilakukan karena mampu mewakili aspek profitabilitas yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham, mencerminkan prestasi dan potensi pertumbuhan sebuah perusahaan dalam pasar modal saham syariah.

Teori sinyal adalah strategi yang digunakan manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap masa depan perusahaan (Effendi & Tantina Haryati, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang stabil di masa mendatang, yang dapat mendorong minat investor untuk membeli saham dan meningkatkan harga saham. Meskipun demikian, keputusan investasi biasanya dipertimbangkan dengan memperhitungkan berbagai faktor lainnya.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar atau harga saham yang terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran di pasar. Ini adalah harga penutupan dari saham-saham yang diamati selama periode tertentu, yang selalu diperhatikan oleh investor (Trisanti & Marlina, 2019). Nilai ini pada dasarnya dipengaruhi oleh aset yang dimiliki perusahaan dan potensi pertumbuhannya yang direpresentasikan oleh saham tersebut. Faktor-faktor seperti kinerja perusahaan, prospek masa depan, kondisi pasar, dan sentimen investor dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar.

Return On Asset dan Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah indikator rasio profitabilitas yang mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva dan menghasilkan keuntungan, sementara ROA negatif menandakan risiko kerugian karena pengelolaan aset yang kurang efektif. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Maunggal & Putra (2023) serta Dika & Pasaribu (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun penelitian lain oleh Zakaria & Maryani (2020) menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang muncul atas dasar uraian di atas adalah:

H1: Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity dan Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari ekuitas yang dikelola, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan modal dan potensi pengembalian yang tinggi bagi investor. Teori sinyal dalam keuangan menjelaskan bahwa ROE yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif tentang kinerja dan kemampuan manajemen perusahaan. Namun, ROE yang menurun dapat memberikan sinyal negatif dan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian oleh Trisanti & Marlina (2019), menemukan bahwa ROE

berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara studi oleh Putra & Manunggal, (2023) dan Rizal (2022) mengindikasikan bahwa ROE tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang muncul atas dasar uraian di atas adalah:

H2: Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin dan Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Menurut Fitriani & Indra (2022), NPM yang tinggi menjadi faktor kunci dalam menarik minat investor untuk berinvestasi karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan operasi secara efisien. Teori signal dalam keuangan menjelaskan bahwa NPM yang tinggi menunjukkan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan pandangan investor dan mendukung peningkatan harga saham. Namun, NPM yang rendah atau menurun bisa menjadi sinyal negatif terhadap profitabilitas dan manajemen biaya perusahaan. Penelitian oleh Putra & Manunggal, (2023) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, berbeda dengan temuan Triawan & Shofawati (2018) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang muncul atas dasar uraian di atas adalah:

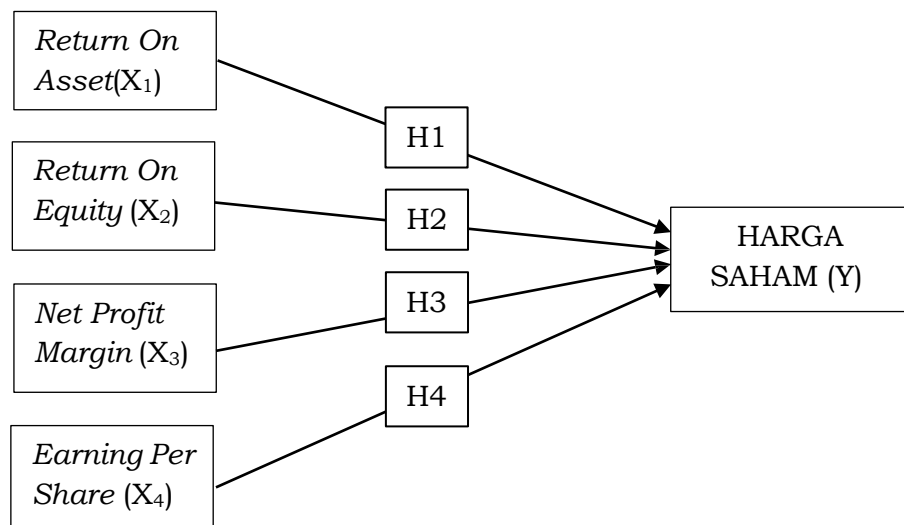
H3: Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share dan Harga Saham

Menurut Rizal (2022), Earnings Per Share (EPS) mencerminkan profitabilitas perusahaan per saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan yang dinikmati pemegang saham, yang juga meningkatkan peluang mendapatkan dividen. Teori signal dalam konteks EPS menjelaskan bahwa informasi ini dapat mempengaruhi persepsi pasar dan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. EPS yang tinggi memberikan sinyal positif, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan per saham. Sebaliknya, EPS yang rendah memberikan sinyal negatif terhadap profitabilitas atau manajemen keuangan perusahaan. Penelitian oleh Trisanti & Marliani (2019) dan Hanif et al. (2022) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang muncul atas dasar uraian di atas adalah:

H4: Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham

Kerangka Pikiran



Gambar 2. Kerangka Pikiran Peneliti

Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Populasi penelitian terdiri dari Jakarta Islamic Index periode 2021-2022. Data penelitian terdiri dari data sekunder yang dikumpulkan melalui www.idx.com. Pendekatan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Melalui metode tersebut, dari populasi penelitian sebanyak 49 perusahaan, didapatkan menjadi 13 perusahaan sebagai sampel.

Tabel 2. Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Pengukuran
1	Return On Asset (ROA)	Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengevaluasi seberapa efektif aset dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Kamsir (2019)
2	Return On Equity (ROE)	Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas modal yang diberikan oleh para investor yang telah menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Kamsir (2019)
3	Net Profit Margin (NPM)	Net Profit Margin adalah proporsi laba bersih dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak yang dikenakan. Margin ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan dari penjualan.	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Kamsir (2019)
4	Earning Per Share (EPS)	Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Manajemen menggunakan EPS sebagai dasar untuk menentukan pembagian laba atau return saham.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$ Kamsir (2019)

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constan t)	5375,121	786,544		6,834	0,00	
ROA (X1)	-48178,826	12716,878	-0,657	-3,789	0,001	0,170 5,879
1 ROE (X2)	5136,638	2257,924	0,301	2,275	0,029	0,292 3,419
NPM(X3)	19668,481	7370,130	0,518	2,669	0,012	0,136 7,371
EPS (X4)	2,222	0,683	0,522	3,252	0,003	0,198 5,050

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, berikut ini hasil persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 5375,121 + (-48178,26) x_1 + 5136,638 x_2 + 19668,48 x_3 + 2,222 x_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan dari model regresi sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar 5375,121 artinya jika variabel bebas yaitu ROA, ROE, NPM, dan EPS adalah 0, maka variabel terikat yaitu harga saham bernilai 5375,121. Nilai konstanta sebesar 5357,121 adalah konstanta atau keadaan harga saham (Y) belum dipengaruhi oleh variabel ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EPS (X4).

Koefisien regresi variabel ROA (X1) adalah -48178,826. Nilai ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Artinya, jika ROA suatu perusahaan menurun, harga sahamnya akan meningkat karena penurunan ROA mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik atau pengelolaan biaya yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham.

Koefisien regresi untuk variabel ROE (X2) adalah 5136,638. Ini mengindikasikan bahwa ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham. Artinya, jika ROE suatu perusahaan meningkat, maka harga sahamnya juga cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor bahwa peningkatan ROE menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan, akibatnya, harga saham.

Koefisien regresi untuk variabel NPM (X3) adalah 19668,481. Ini menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan positif dengan harga saham. Artinya, jika NPM suatu perusahaan meningkat, maka harga sahamnya juga cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa peningkatan NPM mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan, akibatnya, harga sahamnya.

Koefisien regresi untuk variabel EPS (X4) adalah 2,222. Ini menunjukkan bahwa EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham. Artinya, jika EPS suatu perusahaan meningkat, maka harga sahamnya juga cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa peningkatan EPS mengindikasikan profitabilitas yang lebih baik per saham, yang dapat meningkatkan ketertarikan investor dan, sebagai akibatnya, harga saham perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909	0,826	0,806	2551,168	1,323

a. Predictors: (Constant), EPS (X4), ROE (X2), ROA (X1), NPM (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, nilai R² menunjukkan hasil sebesar 0,826 atau 82,6%. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen memiliki korelasi yang kuat karena R² > 50% atau mendekati nilai tersebut. Dengan demikian, kontribusi yang diberikan oleh ROA, ROE, NPM, dan EPS adalah sebesar 82,6%. Sisanya, yaitu 17,4%, dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang diteliti. Karena nilai R² berada dalam rentang 0-1, model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1052746129,087	4	263186532,272	40,438	.000 ^b
	Residual	221287518,348	34	6508456,422		
	Total	1274033647,436	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS (X4), ROE (X2), ROA (X1), NPM (X3)

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 40,438 dengan tingkat signifikan 0.000<0.05 model regresi ini terbukti signifikan. Artinya, model yang melibatkan EPS, ROE, ROA, dan NPM sebagai prediktor layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam menjelaskan variasi harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
	(Constant)	5375,121	786,544		6,834	0,000
1	ROA (X1)	-48178,826	12716,878	-0,657	-3,789	0,001
	ROE (X2)	5136,638	2257,924	0,301	2,275	0,029
	NPM (X3)	19668,481	7370,130	0,518	2,669	0,012
	EPS (X4)	2,222	0,683	0,522	3,252	0,003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan:

- a) Pengujian hipotesis Pengujian hipotesis ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai thitung sebesar -3,789 dengan profitabilitas sebesar 0,001 > 0,05 maka H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel ROA (X1) terhadap harga saham (Y).
- b) Pengujian hipotesis ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai thitung sebesar 2,275 dengan profitabilitas 0,029 > 0,05 maka H2 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel ROE (X2) terhadap harga saham (Y).
- c) Pengujian hipotesis NPM (X3) terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai thitung sebesar 2,669 dengan profitabilitas 0,012 > 0,05 maka H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel NPM (X3) terhadap harga saham (Y).
- d) Pengujian hipotesis EPS (X4) terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai thitung sebesar 3,252 dengan profitabilitas 0,003 > 0,05 maka H4 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel NPM (X4) terhadap harga saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel return on asset (ROA) menghasilkan nilai thitung sebesar -3,789 dengan profitabilitas sebesar 0,001 > 0,05. Maka H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Asset (ROA) (X1) terhadap harga saham (Y) pada Jakarta Islamic Index. Hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak yang berarti terhadap penilaian investor terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kinerja keuangan, khususnya efisiensi dalam penggunaan aset, dapat memengaruhi perilaku pasar modal dalam konteks syariah di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maunggal & Putra, (2023) dan Dika & Pasaribu, (2020) yang menunjukkan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ROA yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zakaria & Maryani, 2020) menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai thitung sebesar 2,275 dengan profitabilitas 0,029 > 0,05. Kesimpulan bahwa hipotesis H2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Equity (ROE) (X2) terhadap harga saham (Y) pada Jakarta Islamic Index.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Trisanti & Marliani (2019) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa ROE memainkan peran penting dalam mempengaruhi penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. ROE yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada investor tentang efisiensi penggunaan modal dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang memadai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Manunggal, (2023) dan Rizal, (2022) tidak searah bahwasannya menunjukkan hasil ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t NPM (X3) terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai thitung sebesar 2,669 dengan profitabilitas $0,012 > 0,05$ maka hipotesis H3 diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara Net Profit Margin (X3) terhadap harga saham (Y) pada Jakarta Islamic Index. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan NPM, berkontribusi dalam mempengaruhi penilaian investor terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Manunggal, (2023) menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam hal ini perusahaan dengan NPM yang tinggi cenderung mendapatkan penilaian yang lebih baik dari investor, yang dapat berdampak positif terhadap harga sahamnya. Oleh karena itu, NPM menjadi salah satu indikator penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisinya di pasar modal syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triawan & Shofawati (2018) menunjukkan hasil NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t EPS (X4) terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai thitung sebesar 3,252 dengan profitabilitas $0,003 > 0,05$. maka hipotesis H4 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Earning per Share (EPS) (X4) terhadap harga saham (Y) pada Jakarta Islamic Index. Dalam hal ini informasi mengenai Earning Per Share dalam per saham yang beredar memainkan peran penting dalam mempengaruhi penilaian investor terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisanti & Marliani (2019) dan Hanif et al., (2022) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS yang tinggi memberikan indikasi positif kepada investor, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kuat dan berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus fokus pada strategi untuk meningkatkan EPS guna mendukung kenaikan harga saham di pasar modal syariah.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, (2) Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, (3) Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, dan (4) Earnings Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Saran untuk investor dan calon investor disarankan untuk memperhatikan metrik keuangan seperti ROA, ROE, NPM, dan EPS karena variabel-variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham di JII, dan perusahaan yang terdaftar di indeks tersebut sebaiknya fokus pada peningkatan kinerja keuangan dengan harapan dapat meningkatkan nilai saham mereka. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk mengembangkan analisis lebih lanjut mengenai Hal-hal yang memengaruhi pasar modal syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Christiawan, D. S., & Muslimin. (2023). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2892–2905.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258–274.
- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 766–780. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4266>
- Effendi, F. D., & Tantina Haryati. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 49–60. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.601>
- Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. *Al-Intaj*, 8(1), 15–24.
- Hanif, F. N., Fitriyani, L. Y., & Prasetio, J. E. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 43–51.
- Hardiyanti, F., & Munari. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity, debt to asset, return on asset, return on equity, net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2224>
- idx.co.id. (2022). *Indeks Saham Syariah*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maryani, T., & Zakaria, H. M. (2020). The Effect Of Roa, Roe, Der On Stock Prices Of Companies Indexed In Jakarta Islamic Index During 2016-2019 Period. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1903–1912. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1903-1912>
- Putra, D. D. D., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2021. *Prive*, 6(1), 1–10.
- Rizal, I. (2022). The Effect of Debt to Equity Ratio Analysis, Return on Equity, and Earning Per Share on the Stock Prices of Companies Incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII). *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 5(2), 46–54.
- Triawan, R., & Shofawati, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(7), 543–557.
- Trisanti, W., & Marliani, S. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017. *Buana Ilmu*, 4(1), 116–136.